



Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang

Malida

Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail : malidasomadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada deskripsi mendalam terhadap fenomena yang diamati. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola dan hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan nilai keislaman di SD Muhammadiyah 6 Palembang dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian seperti tadarus Al-Quran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran di kelas. Peran guru sangat dominan dalam memberikan teladan, bimbingan, dan pengarahan kepada siswa agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberlanjutan penerapan nilai-nilai keislaman di rumah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai keislaman berhasil meningkatkan disiplin, kesantunan, dan kepedulian sosial siswa. Evaluasi terhadap efektivitas strategi ini dilakukan melalui pemantauan perilaku siswa, hafalan Al-Quran, serta rapat evaluasi berkala. Meskipun demikian, tantangan seperti konsistensi implementasi strategi dan peningkatan kompetensi guru masih perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas, pelatihan guru, serta kolaborasi lebih erat antara sekolah dan keluarga untuk mendukung pembentukan karakter Islami siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi, Keislaman, Kecerdasan, dan Spiritual.

ABSTRACT

The research uses a qualitative approach with a focus on in-depth descriptions of the observed phenomena. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively to find patterns and relationships between variables. The results of the study indicate that the strategy for developing Islamic values at SD Muhammadiyah 6 Palembang is carried out through the habit of daily worship such as tadarus Al-Quran, dhuha prayer, dzuhur prayer in congregation, and the integration of Islamic values in classroom learning. The role of teachers is very dominant in providing examples, guidance, and direction to students so that these values can be internalized in everyday life. Parental support is also an important factor in supporting the sustainability of Islamic values at home. The findings of the study indicate that the habituation of Islamic values successfully increased students' discipline, politeness, and social awareness. Evaluation of the effectiveness of this strategy was carried out through monitoring student behavior, memorizing the Quran, and conducting regular evaluation meetings. However, challenges such as the consistency of strategy implementation and improving teacher competence still need to be considered to achieve more optimal results. This study

recommends improving facilities, teacher training, and closer collaboration between schools and families to support the formation of students' Islamic character in a sustainable manner.

Keywords: Strategy, Islam, Intelligence, Spiritual,

PENDAHULUAN

Globalisasi yang semakin pesat menjadikan paradigma pendidikan mengalami perubahan signifikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual tetapi juga menegaskan aspek keagamaan dan spiritualitas¹. Keagamaan dan kecerdasan spiritual menjadi aspek penting dalam membentuk karakter siswa, membimbing mereka untuk menjadi individu yang lebih utuh dan berdaya.

Kecerdasan dalam perspektif yang lebih luas mencakup berbagai dimensi seperti Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*), dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*). Kecerdasan intelektual berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah, sementara kecerdasan emosional menitikberatkan pada kemampuan memahami dan mengelola emosi. Sedangkan kecerdasan spiritual merupakan dimensi yang membantu individu menemukan makna hidup menjalin hubungan lebih dalam dengan dirinya, orang lain, dan pencipta-Nya.

Kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan yang erat dengan ajaran agama Islam. Kecerdasan spiritual tercermin melalui pemahaman yang mendalam tentang makna hidup antara hubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan interaksi positif dengan sesama manusia (*habluminannas*). Pentingnya aspek keagamaan dan kecerdasan spiritual tidak dapat diabaikan, mengingat dampaknya terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan moral siswa. Keberhasilan dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan di sekolah dapat menjadi landasan kokoh bagi pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas. Selain itu, kecerdasan spiritual yang terasah dapat membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang lebih bijak, empatik, dan penuh makna.²

Rasulullah menekankan pentingnya membangun akar-akar iman dalam hati para sahabat, mengajarkan aqidah, dan mengajak untuk mendekatkan diri kepada Allah. Iman kepada Allah dianggap sebagai faktor utama yang memperluas jiwa dan membawa kedamaian serta ketenangan ke dalam kehidupan. Islam menyajikan panduan yang benar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi untuk mengatur, mengontrol, dan mengarahkan pemenuhan kebutuhan ini, dengan memperhatikan kemaslahatan individu dan masyarakat. Dengan menggabungkan keduanya, seseorang dapat mencapai kesehatan jiwa yang optimal.

Pendidikan keislaman selama ini dinilai belum memberikan makna yang memadai kepada peserta didik, sebuah kenyataan yang tercermin dalam peningkatan tindakan tidak terpuji di dunia pendidikan³. Realitas sosial di Indonesia memberikan gambaran tentang adanya tantangan signifikan terkait perilaku anak, seperti yang dicatat dalam Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Hingga Agustus 2020, tercatat 123 kasus

¹ Rud & Garrison, *Teaching with Reverence: Reviving an Ancient Virtue for Today's Schools* (1st ed), (Palgrave Macmillan, 2012)

² Boyatzis, C. J, *Religious and Spiritual Development in Childhood* dalam R. F. Paloutzian & C. L. Park, *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality*, (Guilford Press, 2005), hlm. 123–143)

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

anak yang terlibat dalam sistem hukum sebagai pelaku kekerasan, melibatkan kekerasan fisik dan seksual.

Angka tersebut mencakup 30 kasus kekerasan fisik, 28 kasus kekerasan seksual, dan kasus-kasus lain seperti anak sebagai pelaku kecelakaan lalu lintas dan pencurian (KPAI, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya pembenahan dalam pendekatan pembelajaran keislaman untuk lebih efektif membentuk karakter peserta didik dan mengatasi masalah perilaku yang terjadi di kalangan anak-anak. Sejalan dengan itu, laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai "Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2022" memperlihatkan bahwa kasus perundungan di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) menunjukkan pola yang memprihatinkan, terutama pada siswa laki-laki.

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Aries Adi Leksono, menyampaikan bahwa Indonesia tengah menghadapi darurat kekerasan terhadap anak, terutama dalam konteks dunia pendidikan. Peningkatan kasus tersebut disebabkan oleh maraknya aksi perundungan di Tanah Air dalam kurun waktu belakangan. Menurutnya, fenomena perundungan dapat diibaratkan sebagai gunung es, karena hanya kasus yang mendapatkan sorotan publik yang menjadi perhatian, sementara banyak kasus lainnya masih belum terungkap atau terabaikan.

Menurut Aries dari data KPAI sampai Agustus 2023 tercatat terdapat 810 kasus anak yang mengalami kekerasan di lingkungan sosial khususnya lingkungan sekolah. Data ini kemungkinan meningkat tiap bulan menandakan perlunya fokus bersama untuk mengatasi peningkatan angka kekerasan anak, terutama di lingkungan pendidikan.⁴ Pada konteks pendidikan agama, penanaman nilai-nilai keislaman bukan hanya terbatas pada pengajaran di kelas tetapi juga mencakup proses pembentukan karakter dan moral sejak usia dini.

Melalui pembiasaan terhadap nilai-nilai keislaman, anak-anak tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, karakter yang terbentuk sejak usia dini dapat menjadi landasan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang kompleks. Syed Muhammad Naquib Al-Attas juga mengamini pentingnya pendidikan agama dengan mengartikulasikan peran signifikan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan kepribadian individu.

Oleh karena itu, konsep pendidikan dalam Islam tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran spiritual individu.⁵ Pemahaman Al-Attas terhadap pendidikan memiliki implikasi signifikan pada konteks pendidikan Islam kontemporer. Diperlukan upaya untuk merancang kurikulum, strategi, dan metode pengajaran yang tidak hanya mengejar pencapaian akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspeknya.

Muhammadiyah punya banyak sekolah mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi berada dari Aceh sampai Papua. Hal ini terbukti berdasarkan fakta bahwa dalam sekolah Muhammadiyah porsi keislaman lebih signifikan. Sebagai hasilnya diharapkan bahwa sekolah Muhammadiyah mampu menyelenggarakan pembelajaran keislaman dengan lebih efektif dan efisien berkat porsi yang lebih besar baik dari segi waktu maupun materi. Salah satu sekolah Muhammadiyah yang memiliki fokus pada penanaman nilai keislaman pada anak adalah SD Muhammadiyah 6 Palembang.

Hal ini terlihat dari visi yang dicanangkan yaitu sebagai Sekolah Terbaik juga

⁴ Website : www.kompas.com, Diakses pada 24 Agustus 2024 pukul 16:30 WIB

⁵ *Ibid*, 1993

Berkarakter untuk Mewujudkan Manusia Muslim Bertaqwa, Cakap, Berakhlak Mulia, Percaya Diri Sendiri, Cinta Tanah Air, Berguna Bagi Masyarakat serta Negara. Lingkungan sekolah yang memuat banyak nilai-nilai keislaman, disertai dengan tenaga pendidik yang paham dan menjiwai nilai-nilai keislaman, pengembangan nilai-nilai keislaman dapat terwujud secara lebih maksimal. Selain itu, dengan lingkungan pendidikan dan SDM tersebut, SD Muhammadiyah 6 Palembang memiliki peluang besar dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa melalui pengembangan nilai-nilai keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D), penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Palembang yang berada di Jalan Jendral Sudirman Km 4,5 Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Objek pada penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang Kelas 3E.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang

Pembiasaan nilai-nilai Islami di SD Muhammadiyah 6 Palembang tercermin melalui berbagai kegiatan spiritual yang rutin dilakukan siswa. Mereka melaksanakan tadarus Al-Quran dengan khushyuk, diikuti dengan doa bersama dan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan dengan tertib dan penuh antusias. Kegiatan hafalan Al-Quran juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kedisiplinan serta membangun kepercayaan diri siswa didukung oleh bimbingan guru yang sabar dan lingkungan belajar yang nyaman.

Selain itu siswa terbiasa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah baik di mushola maupun di kelas dengan bimbingan guru yang mengarahkan mereka agar menjaga kekhusyukan dalam ibadah. Pembiasaan adab Islami seperti menjaga kebersihan dan berinteraksi dengan sopan semakin memperkuat karakter mereka sebagai pribadi yang santun dan peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pertama, Siswa secara konsisten melaksanakan tadarus Al-Quran, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah dengan khushyuk, menunjukkan kebiasaan spiritual yang telah tertanam dalam keseharian mereka. Kedua, Kegiatan seperti hafalan Al-Quran, doa bersama, dan penerapan adab Islami membantu membentuk karakter siswa yang santun, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Ketiga, Guru berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih tertib dan semangat dalam melaksanakan ibadah serta menerapkan nilai-nilai keislaman. Keempat, Kegiatan hafalan Al-Quran dan interaksi Islami di sekolah membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, percaya diri, serta membangun hubungan spiritual yang lebih kuat dengan Al-Quran. Kelima, Pembiasaan nilai-nilai Islami di sekolah tidak hanya membentuk kecerdasan spiritual siswa, tetapi juga berdampak pada kebiasaan mereka di rumah dan lingkungan sekitar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 6 Palembang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam keseharian siswa melalui program harian seperti tadarus Al-Quran, sholat dhuha, doa bersama, serta pembiasaan salam dan sapa. Strategi utama sekolah dalam menanamkan nilai keislaman adalah dengan pendekatan berbasis pembiasaan dan keteladanan dari guru serta lingkungan yang Islami. Di dalam kelas rutinitas Islami dilakukan melalui doa sebelum dan sesudah pelajaran, hafalan juz 30, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah seperti menjadi muazin dalam sholat berjamaah. Selain itu orang tua juga mendukung pembelajaran nilai Islami dengan membimbing anak dalam beribadah di rumah, yang berdampak pada perubahan positif dalam perilaku anak. Siswa merasa senang dengan kegiatan hafalan doa dan sholat berjamaah serta mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Setiap pagi siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang secara rutin melaksanakan tadarus Al-Quran sebelum memulai kegiatan belajar dengan bimbingan guru, mereka membaca dan menyimak ayat suci Al-Quran dengan penuh kekhusyukan, menciptakan suasana spiritual yang khidmat dan menenangkan. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan membaca Al-Quran, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman sejak dini untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran serta meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Konsistensi dalam pembiasaan tadarus pagi ini turut membangun kedisiplinan, melatih fokus, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih religius, mendukung terbentuknya karakter Islami yang kuat dalam keseharian siswa.

Sholat dhuha rutin berjamaah di kelas di SD Muhammadiyah 6 Palembang mencerminkan pembiasaan nilai-nilai keislaman yang tertanam dalam keseharian siswa. Setelah melaksanakan tadarus Al-Quran dan doa bersama, siswa dengan tertib mengambil wudhu dan bersiap melaksanakan sholat dhuha berjamaah di dalam kelas. Melalui bimbingan guru mereka mengikuti rangkaian ibadah ini dengan penuh semangat dan khusyuk, meskipun beberapa masih memerlukan arahan dalam gerakan dan bacaan sholat.

Kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan dalam beribadah tetapi juga membangun kecerdasan spiritual serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah. Suasana kelas yang kondusif serta keteladanan dari guru semakin memperkuat pembiasaan ini, menjadikan sholat dhuha sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter Islami siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan diatas maka Gambaran Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang dapat disimpulkan dalam skema penelitian pada tabel berikut ini :

**Tabel.1 Skema Gambaran Kecerdasan Spiritual Siswa
SD Muhammadiyah 6 Palembang**

Skema Penelitian	Uraian
Pembiasaan Nilai Islami	Dilakukan melalui kegiatan harian seperti tadarus Al-Quran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, doa bersama, serta pembiasaan salam dan sapa untuk membentuk kebiasaan spiritual siswa.
Pengaruh Kegiatan Keislaman	Kegiatan seperti hafalan Al-Quran, doa bersama, dan pembiasaan adab Islami berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, santun, serta peduli terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya.
Peran Guru dalam Spiritual	Guru berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan teladan kepada siswa agar lebih tertib dalam beribadah serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
Keterlibatan Orang Tua	Orang tua mendukung pembelajaran nilai Islami dengan membimbing anak dalam menjalankan ibadah di rumah, mengawasi hafalan, serta memberikan teladan perilaku Islami yang baik sehingga terjadi kesinambungan pembelajaran antara sekolah dan rumah.
Evaluasi Program Keislaman	Evaluasi penerapan nilai Islami dilakukan melalui observasi perilaku siswa, pemantauan hafalan Al-Quran, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan untuk memastikan efektivitas pembinaan kecerdasan spiritual siswa di sekolah.

Hasil wawancara tentang Gambaran Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang dengan cara pembiasaan kegiatan keislaman dengan

adanya peran guru serta orang tua. Hasil temuan analisis Gambaran Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang sebagai berikut : Pertama, Melalui kegiatan rutin seperti tadarus Al-Quran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, doa bersama, serta penerapan adab Islami dalam interaksi sehari-hari. Kedua, Kegiatan keislaman berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, percaya diri, dan peduli terhadap lingkungan, terutama melalui hafalan Al-Quran, doa bersama, dan praktik ibadah berjamaah.

Ketiga, Peran guru sangat penting dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa dengan memberikan teladan, pengarahan, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran untuk memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Keempat, Keterlibatan orang tua mendukung keberlanjutan nilai-nilai Islami di rumah dengan membimbing anak dalam ibadah, memberikan teladan dalam perilaku Islami, serta bekerja sama dengan sekolah dalam mengawasi perkembangan spiritual anak. Kelima, Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku siswa dan pemantauan hafalan Al-Quran, memastikan efektivitas pembelajaran nilai Islami dan menyesuaikan strategi pembinaan agar lebih optimal dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.

Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang

Pendidikan keislaman di SD Muhammadiyah 6 Palembang memainkan peran penting dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui nilai-nilai Islami yang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan harian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta teori yang mendukung, analisis kualitatif secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut :

Pembiasaan Nilai Islam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara SD Muhammadiyah 6 Palembang menerapkan pembiasaan nilai-nilai Islami secara konsisten melalui kegiatan harian yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah. Kebijakan ini mencakup pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, doa bersama, serta penerapan adab Islami dalam interaksi sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan tersebut, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kekhusyukan.

Menurut teori pendidikan karakter oleh Zubaedi (2012) pembiasaan nilai-nilai Islam secara terstruktur dan berkelanjutan menjadi faktor utama dalam membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, pembiasaan nilai Islami di sekolah telah memberikan fondasi kuat bagi pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Namun, tantangan seperti konsistensi implementasi strategi dan pengaruh lingkungan luar masih ada, yang dapat diatasi melalui peningkatan pengawasan serta kolaborasi dengan orang tua.

Pengaruh Kegiatan Keislaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan keislaman di SD Muhammadiyah 6 Palembang memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Aktivitas seperti hafalan Al-Qur'an, doa bersama, dan praktik ibadah berjamaah tidak hanya meningkatkan kecerdasan spiritual tetapi juga memperkuat disiplin, percaya diri, dan kepedulian sosial siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih rajin beribadah, lebih santun dalam berbicara, dan lebih peduli terhadap sesama.

Menurut teori belajar sosial kognitif oleh Albert Bandura (2001) keteladanan dan pembiasaan dalam lingkungan sosial memiliki dampak besar pada pembentukan perilaku individu. Dalam konteks ini, kegiatan keislaman di sekolah telah berhasil

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya kedisiplinan beberapa siswa dan pengaruh lingkungan luar masih perlu diatasi melalui pendekatan personal dan bimbingan intensif.

Peran Guru dalam Spiritual

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di SD Muhammadiyah 6 Palembang memainkan peran sentral dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa. Guru tidak hanya memberikan teladan melalui sikap dan perilaku Islami, tetapi juga secara aktif membimbing siswa dalam praktik ibadah, hafalan Al-Qur'an, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan metode interaktif seperti diskusi, kisah inspiratif dari Nabi dan sahabat, serta praktik langsung untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam.

Menurut teori Asmaun Sahlan (2009) guru harus menjadi teladan dalam membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, Sugiyono (2017) menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, guru di SD Muhammadiyah 6 Palembang telah berhasil memainkan peran tersebut, meskipun peningkatan kompetensi guru dalam metode pengembangan spiritual masih diperlukan.

Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan nilai-nilai Islami di rumah. Orang tua berperan aktif dalam membimbing anak dalam menjalankan ibadah, mengawasi hafalan Al-Qur'an, serta memberikan teladan perilaku Islami yang baik. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui program parenting dan pengajian bersama semakin memperkuat sinergi dalam pembinaan spiritual anak.

Menurut teori Sugiyono (2017) kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam pendidikan karakter siswa. Selain itu, Faesal (1995) menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus didukung oleh unsur keteladanan dari guru dan orang tua. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua di SD Muhammadiyah 6 Palembang telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat nilai-nilai Islami yang ditanamkan di sekolah.

Evaluasi Program Keislaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, evaluasi program keislaman di SD Muhammadiyah 6 Palembang dilakukan secara sistematis melalui pemantauan perilaku siswa, hafalan Al-Qur'an, praktik ibadah, serta rapat evaluasi berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan efektivitas pembelajaran nilai-nilai Islami dan menyesuaikan strategi pembinaan agar lebih optimal dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.

Menurut teori Sugiyono (2017) evaluasi adalah langkah sementara yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang menjadi inti permasalahan. Dalam konteks ini, evaluasi program keislaman di SD Muhammadiyah 6 Palembang telah memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa dalam aspek spiritual. Namun, evaluasi ini perlu terus ditingkatkan untuk mengatasi tantangan seperti konsistensi implementasi strategi dan pengaruh lingkungan luar.

Tolak Ukur Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang

Pembiasaan nilai-nilai Islami di SD Muhammadiyah 6 Palembang telah diterapkan secara konsisten dalam keseharian siswa. Kegiatan seperti tadarus Al-Quran, hafalan,

serta sholat dhuha dan dzuhur berjamaah menjadi bagian rutin dari proses pembelajaran, mencerminkan upaya sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Para siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti ibadah, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan, yang diberikan secara sabar oleh guru.

Suasana yang khusyuk dan tertib selama kegiatan ibadah mencerminkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, yang tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa tetapi juga membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa secara rutin melaksanakan kegiatan ibadah seperti tadarus Al-Quran, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah, yang menjadi bagian dari keseharian mereka di sekolah.
2. Kegiatan tadarus, hafalan Al-Quran, dan doa bersama membantu siswa dalam memperkuat kecerdasan spiritual serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.
3. Guru berperan aktif dalam memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada siswa agar mereka dapat melaksanakan ibadah dengan lebih baik dan khusyuk.
4. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan ibadah, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan dalam melaksanakan sholat dan hafalan.
5. Konsistensi dalam pembiasaan ibadah di sekolah membantu membentuk karakter siswa yang disiplin, tertib, serta memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 6 Palembang secara konsisten menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan harian siswa melalui program pembiasaan seperti tadarus Al-Quran, sholat dhuha, doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta hafalan juz 30. Penerapan nilai-nilai Islami juga didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan kisah inspiratif dari Nabi dan sahabat serta praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program ini terlihat dari perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, kesopanan dalam berbicara, serta kebiasaan berbuat baik kepada sesama. Selain itu, dukungan dari orang tua dan adanya program keagamaan seperti lomba Islami semakin memperkuat motivasi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan berbagai upaya tersebut, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

Upacara bendera di SD Muhammadiyah 6 Palembang tidak hanya menjadi momen untuk menanamkan rasa nasionalisme, tetapi juga mencerminkan pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui disiplin, ketertiban, dan sikap hormat. Selama upacara, siswa mengikuti dengan penuh khidmat, menunjukkan rasa tanggung jawab serta kesadaran akan pentingnya menghargai perjuangan para pahlawan.

Nilai-nilai Islami juga tercermin dalam rangkaian kegiatan, seperti pembacaan doa bersama yang memperkuat spiritualitas siswa serta pengarahan dari guru yang mengingatkan mereka untuk selalu bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Keterlibatan siswa dalam petugas upacara melatih kepemimpinan dan kepercayaan diri mereka, sementara suasana kebersamaan semakin mempererat solidaritas antar siswa. Dengan demikian, upacara bendera menjadi salah satu tolak ukur dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki

kecerdasan spiritual yang kuat.

Sholat dzuhur berjamaah di aula SD Muhammadiyah 6 Palembang merupakan salah satu tolok ukur dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan ibadah yang konsisten. Siswa dengan tertib mengambil wudhu dan berbaris rapi sebelum melaksanakan sholat, menunjukkan kedisiplinan serta kesadaran akan pentingnya menjaga kekhusyukan dalam beribadah. Dari bimbingan guru mereka melaksanakan sholat dengan penuh khidmat, sementara beberapa siswa diberikan tanggung jawab sebagai imam atau muazin, yang melatih kepemimpinan serta kepercayaan diri mereka.

Suasana aula yang tenang dan tertib mencerminkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, sehingga siswa tidak hanya memahami tata cara sholat dengan benar, tetapi juga menjadikannya sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam menjalankan ibadah secara berjamaah.

Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang

Penerapan nilai-nilai keislaman terlihat dalam berbagai kegiatan harian yang membentuk kecerdasan spiritual siswa. Seperti setiap pagi siswa melaksanakan tadarus Al-Quran dengan khushyuk, dilanjutkan dengan doa bersama sebagai pembiasaan ibadah. Mereka juga rutin menjalankan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dengan tertib, menunjukkan kedisiplinan dan kepedulian terhadap kebersihan alat sholat. Saat pembelajaran guru mengaitkan materi dengan nilai Islami seperti kejujuran dan kedisiplinan serta mendorong siswa untuk berbagi pengalaman menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan hafalan Al-Quran dilakukan dalam kelompok dengan bimbingan guru yang sabar, memberikan koreksi tajwid, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang mencapai target hafalan. Selain itu pembiasaan adab Islami diterapkan melalui arahan guru mengenai berbicara sopan, menghormati orang lain, dan menjaga kebersihan. Siswa juga menunjukkan kepatuhan dalam sholat berjamaah di aula dan kelas, serta interaksi sehari-hari yang mencerminkan sikap saling menghormati dan bekerja sama.

Keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman telah tertanam kuat dalam keseharian siswa, membentuk karakter yang religius dan disiplin. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa secara rutin melaksanakan tadarus Al-Quran, doa bersama, serta sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, yang menumbuhkan disiplin beribadah dan membangun kecerdasan spiritual mereka.
2. Guru aktif mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islami seperti kejujuran dan kedisiplinan, serta mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dalam menerapkan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari.
3. Kegiatan hafalan dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan guru, yang memberikan koreksi tajwid dan makharijul huruf serta memberikan apresiasi kepada siswa yang mencapai target, meningkatkan semangat belajar Al-Quran.
4. Guru memberikan arahan tentang adab berbicara, sikap hormat kepada guru dan teman, serta menjaga kebersihan, membentuk karakter siswa yang santun dan bertanggung jawab.
5. Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam sholat berjamaah, kepedulian dalam menjaga kebersihan alat ibadah, serta sikap saling menghormati dan bekerja sama, yang mencerminkan keberhasilan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 6 Palembang menerapkan strategi pengembangan nilai keislaman melalui program harian seperti tadarus Al-Quran, sholat dhuha, doa bersama, serta pembiasaan salam dan sapa. Sekolah juga memiliki kebijakan pembiasaan religius, kegiatan keagamaan mingguan, serta integrasi nilai Islami dalam semua mata pelajaran yang didukung dengan pengajian untuk guru.

Evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui pemantauan rutin, penilaian hafalan juz 30, praktik ibadah, dan rapat evaluasi bulanan. Selain itu sekolah melibatkan guru dan orang tua dalam penguatan nilai Islami melalui program parenting dan pengajian bersama agar pembiasaan nilai-nilai Islam dapat berlanjut di rumah. Indikator keberhasilan strategi ini terlihat dari peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan siswa seperti kemampuan membaca Al-Quran, hafalan doa, serta perubahan perilaku Islami yang lebih baik seperti lebih rajin berdoa, lebih santun, serta menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap pagi Guru SD Muhammadiyah 6 Palembang dengan ramah menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah sebagai bagian dari strategi pengembangan nilai kecerdasan spiritual. Tradisi ini menciptakan suasana hangat dan penuh keakraban, menanamkan nilai-nilai sopan santun, penghormatan kepada guru, serta membangun kedekatan emosional antara siswa dan pendidik. Interaksi ini juga menjadi momen untuk menanamkan kebiasaan baik, seperti memberi salam, tersenyum, dan menjalin komunikasi yang positif sebelum memulai kegiatan belajar. Adanya sambutan ini siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk menjalani hari dengan semangat serta sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk karakter Islami siswa, tetapi juga memperkuat kecerdasan spiritual mereka dengan menanamkan nilai kasih sayang, rasa syukur, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran di kelas di SD Muhammadiyah 6 Palembang tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik, tetapi juga menjadi strategi utama dalam pengembangan nilai kecerdasan spiritual siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang inspiratif dan penuh keteladanan. Pada setiap interaksi, guru membiasakan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, dan menghargai ilmu sebagai bagian dari ibadah. Selain itu pembelajaran di kelas sering diawali dengan doa, penguatan akhlak serta refleksi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Suasana kelas yang penuh keteladanan ini mendorong siswa untuk tidak hanya berpikir kritis tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi menjadikan ilmu yang mereka pelajari sebagai bekal dalam mengembangkan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Berasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan diatas maka Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang dapat disimpulkan dalam skema penelitian pada tabel berikut ini :

Tabel.2 Skema Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang

Skema Penelitian	Uraian
Pembiasaan Ibadah	Siswa rutin tadarus, doa bersama, dan sholat dhuha serta dzuhur berjamaah, menanamkan kedisiplinan dan kecerdasan spiritual.
Integrasi Pembelajaran	Guru menyisipkan nilai Islami dalam pelajaran melalui kisah inspiratif dan diskusi, didukung pengkajian bagi guru.
Hafalan Al-Quran	Hafalan dilakukan berkelompok dengan bimbingan guru, koreksi tajwid, dan apresiasi bagi siswa yang mencapai target.
Peran Guru dan Orang Tua	Guru membimbing adab Islami, sedangkan orang tua mendukungnya melalui program parenting dan pengajian

	bersama.
Evaluasi Keberhasilan	Evaluasi melalui pemantauan guru, penilaian hafalan, dan rapat bulanan, dengan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan.

Hasil wawancara dan observasi tentang Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang dengan cara pembiasaan ibadah dengan adanya peran guru dan dukungan orang tua. Hasil temuan analisis Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang sebagai berikut : Pertama, Pembiasaan ibadah seperti tadarus Al-Quran, doa bersama, serta sholat dhuha dan dzuhur berjamaah secara rutin telah membentuk kedisiplinan dan kecerdasan spiritual siswa. Kedua, Nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui pengaitan materi dengan ajaran agama, kisah-kisah inspiratif, serta diskusi tentang penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, Kegiatan hafalan Al-Quran dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan guru yang memberikan koreksi tajwid dan makharijul huruf serta apresiasi kepada siswa yang mencapai target. Kelima, Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai Islami, sementara orang tua turut berperan dalam melanjutkan pembiasaan di rumah.

Pendidikan nilai keislaman di SD Muhammadiyah 6 Palembang memainkan peran penting dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta teori yang mendukung, analisis kualitatif secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut :

Pembiasaan Ibadah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembiasaan ibadah seperti tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, doa bersama, serta penerapan adab Islami telah dilakukan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan harian siswa. Kegiatan ini mencerminkan upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara konsisten dalam kehidupan siswa. Para siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kekhusyukan.

Menurut Zubaedi (2012) pembiasaan nilai-nilai Islam secara terstruktur dan berkelanjutan menjadi faktor utama dalam membentuk karakter siswa. Pada konteks ini, pembiasaan ibadah di sekolah telah memberikan fondasi kuat bagi pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Namun, tantangan seperti konsistensi implementasi strategi dan pengaruh lingkungan luar masih ada, yang dapat diatasi melalui peningkatan pengawasan serta kolaborasi dengan orang tua.

Integritas Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui pengaitan materi pelajaran dengan ajaran agama, kisah-kisah inspiratif, serta diskusi tentang penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan metode interaktif seperti kisah inspiratif dan praktik langsung untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islami.

Menurut Sugiyono (2017) integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada konteks ini, integrasi pembelajaran di SD Muhammadiyah 6 Palembang telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan spiritual siswa. Namun, peningkatan

pemahaman guru tentang metode integrasi nilai-nilai keislaman masih diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Hafalan Al-Quran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan hafalan Al-Qur'an dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan guru yang memberikan koreksi tajwid dan makharijul huruf serta apresiasi kepada siswa yang mencapai target. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga memperkuat kecerdasan spiritual mereka.

Menurut Faesal (1995) hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan keagamaan karena mencerminkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada konteks ini, kegiatan hafalan di SD Muhammadiyah 6 Palembang telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai Islami. Namun, tantangan seperti motivasi siswa dan konsistensi dalam pelaksanaan hafalan masih perlu diatasi melalui pendekatan personal dan bimbingan intensif.

Peran Guru dan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru berperan aktif dalam membimbing siswa melalui metode interaktif seperti kisah inspiratif, diskusi, dan praktik langsung, serta menjadi teladan nilai Islami. Di sisi lain orang tua mendukung pembiasaan nilai Islami di rumah melalui program parenting dan pengajian bersama, sehingga terjadi kesinambungan pembelajaran antara sekolah dan rumah.

Menurut Asmaun Sahlan (2009) guru harus menjadi teladan dalam membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, Sugiyono (2017) menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran nilai Islami di rumah. Pada konteks ini, peran guru dan orang tua di SD Muhammadiyah 6 Palembang telah berhasil menciptakan sinergi yang kuat dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Namun, peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua masih diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pembiasaan nilai Islami.

Evaluasi Keberhasilan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, evaluasi keberhasilan strategi pengembangan nilai keislaman dilakukan melalui pemantauan perilaku siswa, penilaian hafalan Al-Qur'an, praktik ibadah, serta rapat evaluasi berkala. Indikator keberhasilan strategi ini mencakup peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan siswa, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan juz 30 serta perubahan perilaku Islami yang lebih baik.

Menurut Sugiyono (2017) evaluasi adalah langkah sementara yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang menjadi inti permasalahan. Dalam konteks ini, evaluasi di SD Muhammadiyah 6 Palembang telah memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa dalam aspek spiritual. Namun evaluasi ini perlu terus ditingkatkan untuk mengatasi tantangan seperti konsistensi implementasi strategi dan pengaruh lingkungan luar.

KESIMPULAN

Kecerdasan spiritual siswa di SD Muhammadiyah 6 Palembang terbentuk melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman yang konsisten dalam kegiatan harian. Siswa secara rutin melaksanakan tadarus Al-Quran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan doa bersama, yang tidak hanya meningkatkan disiplin ibadah tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual. Pembiasaan adab Islami seperti saling menghormati, menjaga kebersihan, dan kerja sama, turut membentuk karakter siswa yang santun, peduli, dan bertanggung jawab. Peran guru sebagai

teladan dan motivator, serta dukungan orang tua dalam melanjutkan pembiasaan di rumah, semakin memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman. Namun dalam penerapannya masih terdapat kendala, seperti tidak semua siswa memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan ibadah secara mandiri dan lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung konsistensi praktik keislaman siswa. Mengatasi hal ini diperlukan motivasi yang berkelanjutan dari guru dan orang tua serta penciptaan suasana yang mendukung pembiasaan ibadah.

Keberhasilan strategi pengembangan kecerdasan spiritual diukur melalui beberapa indikator seperti peningkatan kemampuan siswa dalam praktik ibadah, termasuk hafalan Juz 30 dan ketepatan tajwid, serta perubahan perilaku positif yang tercermin dari sikap disiplin, sopan santun, dan empati. Evaluasi berkala dilakukan melalui observasi perilaku, penilaian hafalan, dan rapat evaluasi bulanan. Selain itu kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam memastikan kesinambungan nilai Islami di rumah. Lingkungan sekolah yang kondusif dengan sarana ibadah yang memadai serta program keagamaan terstruktur juga menjadi faktor pendukung keberhasilan ini. Namun terdapat kendala dalam penerapan tolak ukur ini, seperti tidak semua siswa mampu menghafal Al-Quran dalam waktu yang ditentukan dan kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam evaluasi perkembangan spiritual anak. Solusi yang dapat diterapkan adalah menyesuaikan metode hafalan dengan kemampuan siswa seperti pembelajaran berbasis kelompok kecil dengan bimbingan intensif. Selain itu pertemuan berkala antara guru dan orang tua diperlukan untuk memantau perkembangan siswa serta memberikan bimbingan mengenai peran orang tua dalam penguatan nilai Islami di rumah.

Strategi utama yang diterapkan dalam pengembangan nilai keislaman mencakup pembiasaan ibadah secara rutin untuk menanamkan disiplin dan kekhusyukan, integrasi nilai Islami dalam pembelajaran melalui kisah teladan, diskusi interaktif, dan praktik langsung, serta peran guru sebagai teladan dalam bimbingan sabar, koreksi tajwid, dan penguatan akhlak. Evaluasi terhadap strategi ini dilakukan melalui pemantauan perilaku, hafalan, dan rapat evaluasi bulanan. Namun pelaksanaan strategi ini masih menghadapi kendala, seperti konsistensi dalam melaksanakan kegiatan ibadah di luar jam sekolah serta kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam membimbing nilai keislaman. Mengatasi kendala ini sekolah perlu meningkatkan pengawasan dan pendampingan siswa dalam pembiasaan ibadah baik di sekolah maupun melalui kerja sama dengan orang tua. Selain itu pelatihan berkala bagi guru juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menanamkan nilai keislaman kepada siswa. Adanya strategi yang terstruktur serta dukungan dari berbagai pihak, diharapkan pengembangan kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, K., & Hyde, B. 2008. Children's grief dreams and the theory of spiritual intelligence. *Dreaming*, 18(1), 58–67. <https://doi.org/10.1037/1053-0797.18.1.58>
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ*. Jakarta: Arga
- Alim, M. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. PT. Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bunyamin. 2016. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (I)*. Uhamka Press.
- Darajat, Z. 1996. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Cet. 15). Gunung Agung.
- Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual: Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Guepedia.

- Djaelani, Moh. S. 2013. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 100–105.
- Emmons, R. A. 2000. *Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern*. *International Journal for the Psychology of Religion*, 10(1), 3–26. <https://doi.org/10.1207/S15327582IJPR10012>
- Faesal, J. A. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani Press.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*.
- Hafidz, dkk. 2022. *Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak*. *Aulad: Journal on Early Childhood* 5 (1) : 182–92. doi:10.31004/aulad.v5i1.310.
- Haidir, & Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* (2 ed.). Perdana Publishing.
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Jurnal PAI Investidaya. Diakses 23 Agustus 2024 pukul 16:05 WIB
- Hidayat, Satibi. 2021. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama* (2 ed.). Universitas Terbuka.
- J, Stemberg R. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Joni, R. 1980. *Cara Belajar Siswa Aktif: Wawasan Kependidikan dan Pembaruan Pendidikan Guru*. Malang IKIP.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Madjid, Nucholis. 2010. *Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul. 2005. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulidiyah, Diah dkk. 2021. *Peningkatan nilai spiritual anak melalui mengaji sore di desa totoran kecamatan pasekan kabupaten indramayu*. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 19–24. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.37>.
- Muhaimin, A M. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi GP Press Group
- Musta'in, N. 2013. *Buku Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-Kanak Islam*. Nurani Bunda.
- Nata, A. 2003. *Akhlak Tasawuf*. PT Raja Grafinda Persada.
- Rustianah, N. 2022. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal PAI*, 3(1).
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Press
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1 ed.). Prenadamedia.
- Shihab, M. Q. 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 3). Lentera Hati.
- Siregar, Eveline dan Nara Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Solihudien, Yusep. 2019. *Strategi melepas trio raksasa kecerdasan anak*. Jawa Timur: Qiara Media
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam*. UIN Maliki Press.

- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukidi. 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suriansyah, A. 2014. *Strategi Pembelajaran* (1 ed.). PT Raja Grafinda Persada.
- Syaltut, M. 1966. *Al-Islam Aqidah wa Syariah*. Dar al-Qalam.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan anak usiadini: Pengantar dari berbagai aspeknya*. Kencana.
- Suwarsono, Muhammad. 2012. *Strategi Pemerintahan*. Jakarta: Erlangga
- Syaltut, Mahmud. 2005. *Al-Islam Aqidatun wa Syari'atun*. Dubai: Dar Al-Qalam. Syamil. Al-Qur'an dan Terjemah. Bandung: Syamil Cipta Media
- Zohar, D dan Marshal Ian. 2007. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan